

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan bergulirnya globalisasi perdagangan dunia dan terjadinya era reformasi dibidang ekonomi yang ditandai dengan diserahkannya sistem perdagangan kepada kebijakan pasar, paradigma koperasi sebagai soko guru perekonomian telah mengalami perubahan. Koperasi dituntut untuk mampu sejajar dengan badan usaha lainnya dalam menghadapi liberalisasi ekonomi dunia (Ririn Arinah, 2010: 1)

Koperasi merupakan badan usaha yang bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Usaha untuk memajukan kesejahteraan dimaksudkan, koperasi dianggap sebagai salah satu wadah ekonomi yang sesuai dengan demokrasi ekonomi dalam pelaku ekonomi nasional, sehingga koperasi terus dibangun dan dikembangkan dan diprioritaskan kepada perbaikan ekonomi masyarakat, oleh karena itu usaha koperasi ini pada prinsipnya untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat dimana keberhasilan usaha koperasi harus ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana penunjang dengan berbagai keunggulan dan kemudahan untuk percepatan arus informasi.

Hal ini menyebabkan segala sumber daya yang dimiliki harus dikelola secara efektif dan efisien yang dimaksimalkan agar usaha yang dikelola oleh koperasi dapat berkompetisi baik harga maupun kualitas barang dan jasa yang ditawarkan.

Koperasi Pegawai Pemerintah Kabupaten Bandung “Repeh Rapih Kerta Raharja” merupakan sebuah koperasi yang anggotanya adalah pegawai negeri sipil dilingkup dinas se-Kabupaten Bandung, berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa keberhasilan usaha yang dicapai oleh Koperasi Pegawai Pemerintah Kabupaten Bandung “Repeh Rapih Kerta Raharja” mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya anggota koperasi yang mengundurkan diri dibanding masuk menjadi anggota baru setiap tahunnya karena pensiun dan pindah dinas kerja, dan kurangnya partisipasi anggota dan produktifitas karyawan sehingga mengakibatkan kredit macet dan berkurangnya jumlah simpanan dan jumlah transaksi baik simpan pinjam, pembelian maupun penjualan serta sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi.

Dalam menjalankan sebuah kegiatan usaha koperasi, terdapat banyak proses yang tidak mudah, untuk itu perlu diadakan sebuah perbaikan yang dapat menjadikan sebuah kegiatan organisasi yang produktif.

Anggota Koperasi Pegawai Pemerintah Kabupaten Bandung “Repeh Rapih Kerta Rahardja” berjumlah 1.604 orang, pengurus 4 orang, serta 15 karyawan

Simpan pinjam adalah salah satu kegiatan usaha koperasi strategis, yang mampu memberikan pelayanan langsung terhadap kebutuhan anggota, dan berpartisipasi aktif membangun citra koperasi dikalangan masyarakat pada umumnya dan secara kontribusi kepada anggota melalui pemberian pelayanan pinjaman (kredit) dan pembinaan usaha. Koperasi pegawai RRKR memiliki 4 jenis

usaha, diantaranya: simpan pinjam, jasa sewa kantin, fotokopi, dan usaha perdagangan umum.

Dimana kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi RRKR merupakan hasil musyawarah/rapat anggota yang dilakukan oleh koperasi. Unit ini merupakan hasil serapan inspirasi anggota yang diterima oleh para pengurus. Namun ada beberapa evaluasi yang harus dilakukan kegiatan usaha ini yang mengalami penurunan, dilihat dari data berikut ini:

Tabel 1.1 Data Kredit Bermasalah Pada Usaha Simpan Pinjam Koperasi RRKR

Tahun	Kredit Macet	Kredit yang Disalurkan	NPL	Kriteria
2014	Rp 6.165.860.892	Rp 6.608.460.100	93%	5%
2015	Rp 6.622.113.496	Rp 6.633.334.300	99%	5%
2016	Rp 6.126.126.087	Rp 6.546.247.900	93%	5%
2017	Rp 6.174.163.996	Rp 7.237.332.050	85%	5%

Sumber: Buku RAT Koperasi RRKR tahun 2014-2017

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat kredit bermasalah dari tahun 2014 sampai 2017 mengalami fluktuatif, namun hal itu tidak wajar. Karena tingkat kriteria Non Performing Low (kredit bermasalah) sangat tinggi. Hal ini bisa menyebabkan kerugian bagi pihak

koperasi karena kredit ini sulit untuk dikembalikan oleh debitur ke koperasi sehingga ini akan berpengaruh kepada produktivitas koperasi.

Dari tabel diatas menunjukkan turunnya produktifitas karyawan dan tingkat kesadaran anggota ditunjukkan dengan tidak tercapainya target dari unit simpan pinjam tersebut, dalam hal ini kegiatan unit usaha simpan pinjam koperasi RRKR menunjukkan kurang efektif, maka dari itu butuh sebuah pelatihan kepada anggota maupun karyawan dari kondisi koperasi diatas guna meningkatkan produktifitas karyawan dan partisipasi anggota.

Menurut hasil penelitian Ekani Siti Noorhayati (2010), dengan judul Prosedur Kredit Dan Upaya Mengatasi Kredit Bermasalah. bahwa penyebab kredit bermasalah tersebut bisa terjadi karena faktor internal, diantaranya kebijakan perkreditan yang kurang menunjang, kelemahan sistem dan prosedur penilaian kredit, pemberian dan pengawasan kredit yang menyimpang, dan itikad yang kurang baik dari pengurus, dan karyawan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adanya unsur sengaja dan tidak sengaja dari pihak nasabah yaitu adalah anggota.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, kurangnya pelatihan di koperasi yang mengarah ke sikap atau perilaku dari seorang karyawan maupun anggota, sehingga masih ada karyawan atau anggota yang masih belum bertanggung jawab dan memiliki itikad yang kurang baik terhadap kegiatan usaha yang dijalankannya. Itikad yang tidak baik atau sikap yang tidak baik ini dapat berdampak buruk terhadap setiap kegiatan usaha yang dijalankan oleh karyawan maupun anggota di koperasi, sehingga akan berdampak kepada produktifitas dari

koperasi tersebut. Itikad yang tidak baik atau sikap yang tidak baik dari karyawan maupun anggota ini, dapat dibina atau dihilangkan dengan suatu program pelatihan yang mengarah kepada kepribadian seseorang dalam melaksanakan tugas atau tanggung jawab yang diberikan.

Menurut Mangkuprawira (2004:135), bahwa pelatihan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar.

Sedangkan menurut Bernardin dan Russel (1998:172), bahwa pelatihan sebagai usaha pengenalan untuk mengembangkan kinerja tenaga kerja pada pekerjaan yang dipikulnya atau juga sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini biasanya berarti melakukan perubahan perilaku, sikap, keahlian, dan pengetahuan yang khusus atau spesifik.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, pelatihan ini dapat merubah perilaku, sikap, keahlian, pengetahuan ataupun itikad kurang baik dari anggota maupun karyawan agar dapat menjalankan kegiatan di unit usaha tersebut dengan lebih baik dan berlandaskan pada prinsip koperasi.

Koperasi Pegawai Pemerintah Kabupaten Bandung “Repeh Rapih Kerta Raharja” pada tahun terakhir hanya mengikuti pelatihan beberapakali, dan itupun diadakan oleh Dinas Koperasi. Sehingga koperasi sangat sulit dalam melakukan kegiatannya atau aktivitas dari usahanya, karena partisipasi anggota dan produktifitas karyawannya yang dianggap sangat penting dalam keberlangsungan

unit usaha yang berkaitan dengan anggota, hal ini sangat memperhatikan sebab hal-hal yang menyangkut masalah kebutuhan anggota, anggota sendiri sangat minim peran.

Dari total anggota Koperasi RRKR sebesar 1604 orang, pelatihan yang diadakan oleh dinas atau lembaga lainnya hanya 2 sampai 3 kali dilihat dari data berikut ini:

Tabel 1.2 Data Pelatihan Anggota dan Karyawan 2014 sampai 2017

Tahun	Jumlah pelatihan	Materi Pelatihan
2014	3	a. Pendidikan anggota Koperasi untuk meningkatkan kesadaran perkoperasian b. Study banding ke Koperasi Pedagang pasar c. Sosialisasi masa jabatan Dekopinda
2015	2	a. Pendidikan anggota Koperasi untuk meningkatkan kesadaran perkoperasian b. Peningkatan kinerja bagi bendahara
2016	3	a. Pendidikan aplikasi computer b. Sosialisasi rencana pembangunan 5 tahun koperasi c. Peningkatan pengetahuan pajak dan tax amnesty
2017	3	a. Penerapan teknologi sederhana management modern pada jenis usaha koperasi b. Pembangunan sistem informasi pengemanan perkoperasian bagi pengurus c. Program sosialisasi dan diskusi teknis pemberdayaan dan pengembangan usaha Koperasi

Sumber: Buku RAT Koperasi Tahun 2014-2017

Dari data diatas menunjukkan bahwa Koperasi Pegawai Pemerintah Kabupaten Bandung “Repeh Rapih Kerta Raharja” belum melakukan pelatihan kepada anggotanya dan karyawannya dengan baik, dan juga tidak adanya pelatihan yang berkaitan dengan sikap maupun kepribadian dari anggota maupun karyawan, dengan itu dapat dipastikan bahwa anggota dan karyawan belum produktif melakukan kegiatan usaha, kegiatan usaha koperasi merupakan aplikasi atau program yang diaplikasikan dalam bentuk pelayanan guna meningkatkan dan menciptakan kesejahteraan anggota, evaluasi yang dilakukan haruslah menjadi pedoman guna meningkatkan produktifitas Koperasi Pegawai Pemerintah Kabupaten Bandung “Repeh Rapih Kerta Raharja”, dengan fenomena atau masalah diatas maka penulis berminat melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pelaksanaan Pelatihan Dan Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang penulis kemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan di Koperasi Repeh Rapih Kerta Rahardja?
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah Koperasi Repeh Rapih Kerta Rahardja?

1.3 Maksud Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan pembahasan Pelaksanaan Pelatihan dan Faktor-Faktor Penyebab kredit bermasalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui?

1. Pelatihan yang dibutuhkan oleh anggota dan karyawan Koperasi Repeh Rapih Kerta Rahardja.
2. Analisis Faktor-Faktor Penyebab kredit bermasalah dari anggota maupun keryawan Koperasi Repeh Rapih Kerta Rahardja.

1.4 Kegunaan Teoritis

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada bidang Manajemen dan Ekonomi Koperasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memberikan sumbangan pemikiran dalam proses penelitian tentang merancang program pelatihan.

IKOPIN

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi koperasi dalam melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah sehingga kredit bermasalah dapat diatasi.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya. Hasil penelitian ini juga untuk menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.

3. Bagi Konsentrasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi dalam membahas masalah pelatihan Sumber Daya Manusia di Koperasi maupun Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan berpikir yang ilmiah khususnya dalam bidang Ekonomi Koperasi dan pengetahuan tentang aktivitas koperasi secara nyata.

IKOPIN